

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN AUDIT REPORTING LAG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

Yiska Nathania

yiskanathania@yahoo.com

Rizka Indri Arfianti

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Perusahaan dengan rasio keuangan yang baik akan mempunyai harga saham yang baik juga, hal ini karena salah satu cara penilaian investor dalam berinvestasi adalah dengan menilai kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan go public wajib diaudit oleh auditor, hal ini menyebabkan timbulnya *audit reporting lag*. *Audit reporting lag* yang panjang akan mengurangi nilai dari laporan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan *audit reporting lag* sebagai variable intervening. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan dan teori efisiensi pasar. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variable dependen, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas sebagai variable independen, dan *audit reporting lag* sebagai variable intervening. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan jumlah sample sebanyak 255. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Judgement Purposive Sampling*. Teknik analisis data melalui uji regresi linear berganda melalui software SPSS 20. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa rasio leverage dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*, rasio profitabilitas dan *audit reporting lag* berpengaruh terhadap harga saham, dan rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Sedangkan tidak cukup bukti bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap audit reporting lag, rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham, dan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham melalui audit reporting lag.

Abstract

Company with good financial ratio will have a good stock price too, it's because one of investor's assessment in investing is to assess the performance of the company through financial ratio analysis on the company's financial statements. The financial statements published by the go public company must be audited by an auditor, this caused audit reporting lag. Audit reporting long lag will reduce the value of these financial statements. This study aimed to analyze the influence of liquidity ratio, leverage ratio, and profitability ratio on stock price with audit reporting lag as an intervening variable. The theory underlying this study are agency theory and capital efficiency theory. This study uses the stock price as dependent variable, liquidity ratios, leverage ratios, profitability ratios as independent variable, and audit reporting lag as intervening variable. The sample was manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2012 to 2014 with total 255 samples. The sampling technique used is Non-Probability Sampling with Judgement purposive sampling method. Data analysis techniques through multiple linear regression through the software SPSS 20. This study was able to prove that leverage ratio and profitability ratio affect audit reporting lag, profitability ratio and audit reporting lag affect stock price, and leverage ratio affect stock price through audit reporting lag. While there was insufficient evidence that liquidity ratio affect audit reporting lag, liquidity ratio and leverage ratio affect stock price, and liquidity ratio and profitability ratio affect stock price through audit reporting lag.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, audit reporting lag, stock price

Pendahuluan

Latar belakang

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk dapat melakukan kegiatannya. Berdasarkan asalnya, sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber

Hak Cipta milik IBI KKRI Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dana internal adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber dana ini dapat berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber dana eksternal ini dapat berasal dari kreditur dalam bentuk hutang bagi perusahaan, dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan dalam bentuk modal. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui penjualan saham perusahaan di dalam pasar modal. Di Indonesia peraturan mengenai pasar modal diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Berdasarkan undang-undang tersebut pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan pengertian efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Harga saham adalah harga suatu saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin naik dan sebaliknya. Motivasi dari seorang investor untuk melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*, untuk mendapatkan *return* yang optimal maka seorang investor dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan pasar dan memiliki sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham. Karena itu kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan di pasar modal saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan pasar modal itu sendiri. Pada saat laporan keuangan audit perusahaan dipublikasikan investor akan melihat dan menilai informasi yang terdapat pada laporan keuangan audit tersebut. Investor umumnya akan menilai laporan keuangan dari segi prospek masa depan, yang dilihat dari ukuran perusahaan, rasio keuangan, dan harga saham perusahaan. Kemudian investor akan menentukan tindakan yang akan dilakukan yaitu memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak.

Laporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumberdaya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, yang meliputi pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumberdaya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu informasi tersebut harus disajikan secara tepat dan akurat untuk pengguna laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Dalam rangka memberikan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan dan meyakinkan investor dan calon investor, maka setiap perusahaan yang *go public* di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal keuangan tahunan.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan XK 6 pada lampiran Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada Bapepam dan LK paling lambat 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan undang-undang. Peraturan-peraturan ini dibuat tentunya dengan tujuan agar perusahaan *go public* bisa mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. (Rustiarini dan Mita, 2013).

Auditor independen dalam melakukan pekerjaannya untuk memeriksa laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini yang disebut *audit reporting lag*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya maka semakin panjang *audit reporting lag* begitu juga sebaliknya. *Audit reporting lag* yang panjang akan mempengaruhi pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini karena suatu informasi yang disajikan tidak tepat waktu atau terlambat akan kehilangan

nilai dari informasi tersebut. Selain itu, investor juga akan berfikir ada kelalaian manajemen yang menyebabkan auditor memerlukan waktu audit yang lebih panjang yang menyebabkan *audit reporting lag* menjadi panjang.

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah metode mengkalkulasi dan menginterpretasi rasio keuangan untuk menganalisis dan memonitor performa perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012:66). Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan saat mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Rasio likuiditas pada umumnya merupakan rasio yang mendapat perhatian pertama dari analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi sehingga profitabilitas perusahaan akan berkurang (Safitri, 2013). Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi akan dinilai baik oleh investor karena dapat memberikan return yang tinggi juga.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, *audit reporting lag* dan harga saham. Menurut penelitian Rowland Pasaribu (2008) tentang pengaruh variable fundamental terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Tita Dettianan (2011) tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian Florencia Paramitha Liwang (2011) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan pengaruhnya terhadap harga saham menyimpulkan bahwa struktur aktiva, rasio hutang, dan likuiditas berpengaruh secara signifikan dan searah terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan pertumbuhan penjualan, struktur modal, rasio hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian Moch Shultoni (2013) tentang determinan *audit delay* dan pengaruhnya terhadap reaksi investor dapat disimpulkan bahwa jenis industri, kinerja keuangan, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, opini auditor, dan rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan *audit delay* berpengaruh terhadap reaksi investor. Penelitian Syarif Hidayatulloh dan Anissa Mulya (2012) tentang pengaruh *audit delay*, ROA, *return* saham dan kebijakan deviden terhadap reaksi investor menyimpulkan bahwa *audit delay* dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor, sedangkan *return* saham, kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Penelitian Andi Kartika (2011) tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay* menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan laba rugi operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Dhea Tiza Marathani (2013) tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menyimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan opini audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti bermaksud menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas terhadap terhadap harga saham dengan *audit reporting lag* sebagai variable intervening

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian khususnya untuk mengetahui:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *audit reporting lag*.
2. Pengaruh rasio leverage terhadap *audit reporting lag*.
3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit reporting lag*.
4. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.
5. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham.
6. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.



7. Pengaruh *audit reporting lag* terhadap harga saham.
8. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.
9. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.
10. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi investor mengenai harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap perkembangan pengauditan khususnya mengenai harga saham.
3. Bagi Regulator
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang berkaitan dengan harga saham dan dapat menjadi salah satu sumber atau referensi pembuatan peraturan yang berkaitan dengan harga saham.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan harga saham.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan agensi yaitu *principal* dan *agent*. Hubungan agensi dikenal sebagai hubungan kontrak di mana pihak yang berkedudukan sebagai *principal* mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai *agent* untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi kepentingan *principal*, yang disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh *principal* kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Agency problem timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya kepentingan yang bertentangan di dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat dari asimetri informasi ini dapat menimbulkan 2 permasalahan yaitu bisa berupa *moral hazard* dan *adverse selection*.

Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta *principal* jika menguntungkan *agent*. Untuk menjembatani kepentingan antara *principal* dan *agen* diperlukan pihak ketiga yang independen yang berfungsi untuk memonitor perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* atau belum. Untuk itulah diperlukan seorang auditor independen. Auditor akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berguna untuk pengambilan keputusan *principal*.

Teori Efisiensi Pasar

Sebuah pasar modal yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan melakukan penyesuaian secara cepat terhadap informasi baru, dan karena itu harga sekarang dari sekuritas mencerminkan semua informasi yang ada tentang sekuritas.

Fama dalam Relly dan Brown (2012: 141) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk informasi, yaitu:

- a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)
Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah mengasumsikan harga sekuritas saat ini mencerminkan secara penuh informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Karena bentuk efisiensi pasar secara lemah ini mengasumsikan harga sekuritas saat ini sudah mencerminkan semua pengembalian masa lalu, maka tingkat pengembalian masa lalu dan data pasar historis lainnya tidak berhubungan dengan tingkat pengembalian masa depan
- b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)
Efisiensi pasar bentuk semi kuat berarti harga sekuritas menyesuaikan secara cepat terhadap semua informasi yang dipublikasikan. Jadi harga sekarang sekuritas mencerminkan secara penuh semua

informasi public. Bentuk setengah kuat mencakup bentuk lemah, karena semua informasi pasar yang diperhatikan oleh bentuk lemah adalah informasi yang dipublikasi.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi pasar bentuk kuat berpendapat bahwa harga sekuritas mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia dipublik dan informasi yang privat. Artinya tidak ada grup dari investor yang mempunyai monopoli akses terhadap informasi yang berhubungan dengan pembentukan harga.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap *audit reporting lag*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan uang tunai dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang lebih cepat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangannya sehingga *audit reporting lag* akan menjadi lebih pendek (Marathani, 2013).

H1: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Pengaruh rasio leverage terhadap *audit reporting lag*

Rasio leverage bisa dijadikan indikator kondisi kesehatan suatu perusahaan. Rasio leverage yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan focus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable* atau kurang dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perusahaan dengan keadaan kesulitan keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen keuangan yang buruk dan mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit (Putri, 2014). Karena membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pengauditan maka waktu *audit reporting lag* perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan menjadi lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah.

H2: Rasio leverage berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan *good news* bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat karena keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada public (Lianto dan Kusuma, 2010). Sedangkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Jadi jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit reporting lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajiban lancarnya (Amanah, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan memungkinkan untuk memberikan *return* yang lebih baik pula. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan itu pula.

H4: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham

Rasio leverage digunakan untuk mengukur tingkat proporsi hutang dengan total asset perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan *risk* perusahaan yang tinggi. Walaupun *risk* yang tinggi bisa menjanjikan *return* yang tinggi, namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi. Hal ini menyebabkan investor akan berhati-hati dan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan yang beresiko tinggi dan tidak akan langsung bereaksi atas informasi laba perusahaan. (Diantimala, 2008)

H5: Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham

Tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai kondisi yang semakin baik. Investor akan memilih perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi karena semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham dengan lebih baik (Hutami, 2012). Maka semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

H6: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *audit report lag* terhadap harga saham

Audit reporting lag laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor. Semakin panjang waktu penundaan penerbitan laporan keuangan tahunan audit akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar (Shultoni, 2013). Selain itu lamanya *audit reporting lag* juga akan membuat investor berpikir bahwa ada hal-hal buruk (*bad news*) yang menyebabkan lamanya *audit reporting lag*. Maka semakin pendek *audit reporting lag*, harga saham akan semakin tinggi.

H7: *Audit reporting lag* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Audit reporting lag yang pendek dapat menyebabkan naiknya harga saham. Salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap *audit reporting lag* adalah likuiditas perusahaan, jika likuiditas perusahaan tinggi maka *audit reporting lag* akan semakin pendek karena perusahaan akan menyampaikan *good news* secepatnya ke public. Hal ini berarti secara tidak langsung likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham melalui *audit reporting lag* yang pendek.

H8: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Audit reporting lag yang panjang berpengaruh terhadap turunnya harga saham karena informasi dalam laporan keuangan akan berkurang nilainya di mata investor. Panjangnya *audit reporting lag* perusahaan dapat disebabkan oleh tingkat leverage yang tinggi karena hal ini merupakan *bad news* dan auditor memerlukan waktu pengauditan yang lebih panjang. Maka secara tidak langsung leverage yang tinggi menyebabkan turunnya harga saham melalui *audit reporting lag* yang panjang.

H9: Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Audit reporting lag yang pendek berpengaruh terhadap naiknya harga saham, karena investor dapat langsung bereaksi terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan. *Audit reporting lag* yang pendek dapat disebabkan karena adanya *good news* dari perusahaan, salah satunya adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga secara tidak langsung profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap naiknya harga saham melalui *audit reporting lag* yang pendek.

H10: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang telah dipublikasikan dan data harga saham yang diperoleh dari website yahoo finance.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

a. Harga saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata closing price 6 hari setelah laporan keuangan dipublikasi. Data harga saham diakses di <http://finance.yahoo.com>

2. Variabel independen

a. Rasio likuiditas

Variable rasio likuiditas yang digunakan adalah dengan menggunakan *current ratio*. Variabel *current ratio* dapat dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{keewajiban lancar}}$$

b. Rasio leverage

Variable rasio leverage yang digunakan adalah dengan menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* dihitung dari total hutang dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

c. Rasio profitabilitas

Variable rasio profitabilitas menggunakan proksi *return on asset ratio*. *Return on asset ratio* didapat dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3. Variabel intervening

a. *Audit reporting lag*

Variable *audit reporting lag* diukur dari periode berakhir per 31 Desember sampai tanggal penandatanganan auditor yang tertera pada laporan keuangan auditan.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 disini

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat pada asymp.sig bernilai 0.002 untuk model I yaitu ARL sebagai variable dependent, dan CR, DR, dan ROA sebagai variable independent dan 0,000 untuk model II yaitu PRICE sebagai variable dependent, dan CR, DR, ROA, dan ARL sebagai variable independent nilainya lebih kecil dari α (0.05). hal ini berarti residual tidak berdistribusi normal. Karena itu variable dependent dan independent akan ditransformasi menjadi bentuk logaritma natural (Ln) sehingga diharapkan data residu dapat berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan variable dependent dan variable independent yang sudah ditransformasi kedalam bentuk Ln dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2 disini

Dari hasil table 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil Asymp.sig lebih besar dari α (0,05) yang berarti residual data sudah berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *durbin-watson* dalam program SPSS20.

Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 disini

Dari Hasil uji autokorelasi pada tabel 3 diatas, pada model I nilai Durbin-Watson sebesar 1,763 berada diantara dL (1,76033) dan dU (1,81706) maka hasil tidak dapat disimpulkan dalam model regresi I. Pada model II nilai Durbin-Watson sebesar 1,874 berada diantara dU (1,82531) dan 4-dU (2,17469) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variable independen dalam model regresi II.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 disini

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 untuk semua variabel independen baik untuk model I yaitu ARL sebagai variable dependent, dan CR, DR, dan ROA sebagai variable independent dan untuk model II yaitu PRICE sebagai variable dependent, dan CR, DR, ROA, dan ARL sebagai variable independen. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dalam program SPSS 20. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 disini

Dari Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai sig untuk model I dan model II lebih besar dari α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS20, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Model I:

$$ARL = 4,265 + 0,074CR + 0,085DR - 0,022ROA$$

Model II:

$$PRICE = 15,278 + 0,008CR + 0,404DR + 0,685ROA - 1,319ARL$$

Keterangan:

- PRICE = Harga saham
- CR = Rasio likuiditas
- DR = Rasio leverage
- ROA = Rasio profitabilitas
- ARL = *Audit reporting lag*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil dari Uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 20:

Tabel 6 disini

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk model I di peroleh hasil *Rsquare* sebesar 0,079 yang berarti variabel *audit reporting lag* dapat dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profiabilitas sebesar 7,9% sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan untuk model II diperoleh hasil *Rsquare* sebesar 0,287 yang berarti variable harga saham dapat dijelaskan oleh variable rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan *audit reporting lag* sebesar 28,7% sisanya sebesar 71,3% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Uji Keberartian Model (Uji F)

Berikut ini merupakan hasil dari Uji F dengan bantuan program SPSS 20:

Tabel 7 disini

Dari hasil uji F pada tabel 7 untuk model I didapat nilai sig sebesar 0.001. Karena nilai sig < α (0.05) maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Untuk model II didapat nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig < α (0,05) maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan *audit reporting lag* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil dari Uji t dengan bantuan program SPSS 20:
Tabel 8 disini

Dari hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8 Pada model I variabel rasio likuiditas nilai koefisien sebesar 0,074 dan bertanda positif dan sig (*one-tailed*) (0,002), maka tidak tolak Ho karena arah koefisien berbeda dari hipotesis walaupun nilai sig lebih kecil dari α (0.05) yang artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit reporting lag*. Untuk variabel rasio leverage nilai koefisien sebesar 0,085 dan bertanda positif dan sig (*one-tailed*) (0,000), maka tolak Ho karena nilai sig lebih kecil dari α (0.05) yang artinya rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap *audit reporting lag*. Untuk variabel rasio profitabilitas nilai koefisien sebesar 0,022 dan bertanda negative dan sig (*one-tailed*) (0,016), maka tolak Ho karena nilai sig lebih kecil dari α (0.05) yang artinya rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit reporting lag*.

Pada model II rasio likuiditas nilai koefisien sebesar 0,008 dan bertanda positif dan sig (*one-tailed*) (0,485), maka tidak tolak Ho karena nilai sig lebih besar dari α (0.05) yang artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel rasio leverage nilai koefisien sebesar 0,404 dan bertanda positif dan sig (*one-tailed*) (0,029) , maka tidak tolak Ho karena arah koefisien berbeda dari hipotesis walaupun nilai sig lebih kecil dari α (0.05) yang artinya rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel rasio profitabilitas nilai koefisien sebesar 0,685 dan bertanda positif dan sig (*one-tailed*) (0,000) , maka tolak Ho karena nilai sig lebih kecil dari α (0.05), yang artinya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Untuk variable *audit reporting lag* hasil sig (*one-tailed*) (0,009) < α (0,05), maka tolak Ho yang artinya *audit reporting lag* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Sobel

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 9 disini

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 10 disini

Uji Sobel (*Sobel Test*)

(1) Rasio likuiditas

Metode uji sobel (*sobel test*) untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$S_{ab} = \frac{\sqrt{(-1,319)^2(0,026)^2 + (0,074)^2(0,551)^2 + (0,026)^2(0,551)^2}}{-0,097606} = 0,05517$$

$$|Z| = \frac{-0,097606}{0,05517} = 1,76919$$

Karena z hitung dalam nilai mutlak yang diperoleh sebesar 1,76919 lebih kecil dari z table dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,960, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening -0,097606 tidak signifikan. Artinya adalah tidak ada pengaruh intervening *audit reporting lag* dalam hubungan rasio likuiditas terhadap harga saham.

(2) Rasio leverage

Metode uji sobel (*sobel test*) untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$S_{ab} = \frac{\sqrt{(-1,319)^2(0,026)^2 + (0,085)^2(0,551)^2 + (0,026)^2(0,551)^2}}{-0,112115} = 0,055979$$

$$|Z| = \frac{-0,112115}{0,055979} = 2,00280$$

Karena z hitung dalam nilai mutlak diperoleh sebesar 2,00280 lebih besar dari z table dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,960, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening -0,112115 signifikan. Artinya adalah ada pengaruh intervening *audit reporting lag* dalam hubungan rasio leverage terhadap harga saham.

(3) Rasio profitabilitas

Metode uji sobel (*sobel test*) untuk mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$S_{ab} = \frac{\sqrt{(-1,319)^2(0,010)^2 + (-0,022)^2(0,551)^2 + (0,010)^2(0,551)^2}}{-0,01874} = 0,01874$$



$$|Z| = \frac{0,029018}{0,01874} = 1,54845$$

Karena z hitung dalam nilai mutlak yang diperoleh sebesar 1,54845 lebih kecil dari z table dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,960, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening 0,029018 tidak signifikan. Artinya adalah tidak ada pengaruh intervening *audit reporting lag* dalam hubungan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan penjelasan dari hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *audit reporting lag*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (*one-tailed*) CR sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05) dan nilai B sebesar 0,074 dan bertanda positif. Hal ini berarti tidak terbukti bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi memang menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar utang jangka pendeknya. Namun likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur yang mengurangi kemampuan perusahaan. Sehingga auditor yang mengaudit perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang terlalu tinggi memerlukan waktu audit yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Melati Qurnia Saputri (2015) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zooana Farida Panjaitan, Wahidahwati, dan Lailatul Amanah (2013) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

2. Pengaruh rasio leverage terhadap *audit reporting lag*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah rasio leverage berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (*one-tailed*) DR sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dan nilai B sebesar 0,085 dan bertanda positif. Hal ini membuktikan bahwa rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit reporting lag*. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan menyebabkan semakin lamanya audit reporting lag. Tingkat leverage perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan sehingga akan menyebabkan proses audit menjadi relative lebih panjang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2011), Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmalasari (2012), dan Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit reporting lag*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Shultoni (2013) dan Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit reporting lag*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (*one-tailed*) ROA sebesar $0,016 < \alpha$ (0,05) dan nilai B sebesar 0,022 dan bertanda negatif. Hal ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit reporting lag*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan *audit reporting lag* semakin pendek. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat waktu pengauditan menjadi lebih pendek karena adanya keharusan untuk menyampaikan *good news* secepatnya kepada public.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit reporting lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Andi Kartika (2011) dan Ambang Cahyo Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

4. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (*one-tailed*) CR sebesar $0,485 > \alpha$ (0,05) dan nilai B sebesar 0,008 dan bertanda positif. Hal ini berarti tidak terbukti bahwa rasio likuiditas berpengaruh

positif terhadap harga saham dan hipotesis ini tidak diterima. Rasio likuiditas hanya menunjukkan kemampuan asset lancar perusahaan untuk membayar hutang lancar perusahaan dan tidak menunjukkan untuk jangka panjangnya. Sehingga investor dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi kurang memperhatikan likuiditas perusahaan, tetapi lebih melihat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Florencia Paramitha Liwang (2011) dan Tita Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (one-tailed) DR sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$ dan nilai B sebesar $0,404$ dan bertanda positif. Hal ini berarti tidak terbukti rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan yang tinggi belum berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang buruk, karena hal ini dapat menunjukkan bahwa kreditur bersedia meminjamkan dana kepada perusahaan yang berarti kreditur mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya. Selain itu, leverage yang tinggi menunjukkan risk perusahaan yang tinggi. Risk perusahaan yang tinggi menjanjikan return yang tinggi sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Sehingga hal ini menyebabkan harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) yang menyatakan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit reporting lag. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (one-tailed) CR sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai B sebesar $0,685$ dan bertanda positif. Hal ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi dapat memberikan return yang tinggi juga. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2011) dan Panjaitan Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Florencia Paramitha Liwang (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

7. Pengaruh *audit reporting lag* terhadap harga saham

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah *audit reporting lag* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada hasil analisis hipotesis diatas nilai sig (one-tailed) CR sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$ dan nilai B sebesar $-1,319$ dan bertanda negatif. Hal ini membuktikan bahwa *audit reporting lag* berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Audit reporting lag* yang semakin pendek dapat mempengaruhi investor untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut akan memiliki nilai di mata investor, karena jika terjadi penundaan pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan nilai relevansinya. Selain itu *audit reporting lag* yang panjang menunjukkan bahwa auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan auditnya, hal ini dapat mengindikasikan manajemen perusahaan yang kurang baik atau adanya *bad news* seperti kesulitan financial perusahaan. Maka dari itu semakin panjang *audit reporting lag* harga saham akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moch.Shulthoni (2013) yang menyatakan bahwa *audit reporting lag* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syarif Hidayatulloh dan Anissa Amalia Mulya (2012) yang menyatakan bahwa *audit reporting lag* tidak berpengaruh terhadap harga saham.





8. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Berdasarkan hasil dari sobel test didapatkan nilai z hitung sebesar 1,76919 < z table (1,960). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening -0,097606 tidak signifikan. Artinya adalah tidak terbukti rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil penelitian tidak terbukti rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut Baron dan Kenny (1986) salah satu syarat suatu variable berfungsi sebagai variable intervening adalah variable independen harus secara signifikan menjelaskan variable intervening.

9. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Berdasarkan hasil dari sobel test didapatkan nilai z hitung sebesar 2,00280 > z table (1,960). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening -0,112115 signifikan. Artinya adalah terbukti rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Jadi jika secara langsung tidak terbukti rasio leverage berpengaruh negative terhadap harga saham, maka dengan melalui *audit reporting lag* secara tidak langsung rasio leverage menjadi berpengaruh terhadap harga saham.

10. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Berdasarkan hasil dari sobel test didapatkan nilai z hitung sebesar 1,54845 < z table (1,960). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening 0,029018 tidak signifikan. Artinya adalah tidak terbukti rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh rasio profitabilitas secara langsung ke harga saham (0,685) lebih besar dari pengaruh rasio profitabilitas secara tidak langsung ke harga saham melalui *audit reporting lag* (0,029018).

Simpulan dan Saran

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan *audit reporting lag* sebagai variabel intervening dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 sebanyak 85 sampel perusahaan dengan total 255 sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terbukti rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*
2. Terbukti rasio leverage berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*
3. Terbukti rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit reporting lag*
4. Tidak terbukti rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham
5. Tidak terbukti rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham
6. Terbukti rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
7. Terbukti *audit reporting lag* berpengaruh negative terhadap harga saham
8. Tidak terbukti rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*
9. Terbukti rasio leverage berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*
10. Tidak terbukti rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti dalam penulisan ini, saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi, sebelum membeli saham suatu perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor fundamental perusahaan tersebut terlebih dahulu, seperti rasio keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan perluasan atau penambahan variable independen yang diperkirakan mempengaruhi harga saham guna memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut dan agar dapat menemukan faktor-faktor baru yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi yang lain untuk memproksi variable rasio keuangan yang digunakan atau memperpanjang periode tahun yang dipakai dan memperluas objek yang digunakan dalam penelitian, agar dapat melihat pengaruhnya lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto, dan Devi F. Azizah (2014), *“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)”*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12, No. 1.

Anisma, Yunerta (2012), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Vol. 2, No.5.

Baron, Reuben M. dan David A. Kenny (1986), *“The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations”*, Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 51, No. 6, 1173-1182.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2011), *Metode Riset Bisnis*, Edisi 9, Buku 1, Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Deitiana, Tita (2011), *“Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham”*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, No.1, 57-66.

Dyer, James C. dan Arthur J. McHugh (1975), *“Timeliness of The Australian Annual Report”* Journal of Accounting Research.

Eisenhardt, Kathleen (1989), *“Agency Theory: An Assesment and Review”*, Academy of Management Review, Vol. 14, No.1, 57-74.

Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens (2012), *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*, Jilid 1, Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf, Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter (2012), *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Boston: Pearson Education.

Hutami, Resyana Putri (2012), *“Pengaruh Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”*, Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1.

Iskandar, Meylisa J., dan Estralita Trisnawati (2010), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 3, 175-186.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *“Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”*, Journal of Finance Economics, Vol. 3, No. 4, 305-360.

Kartika, Andi (2011), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, 152-171.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, & Warfield (2011), *Intermediate Accounting*, Volume 1, IFRS Edition, New Jersey: John Wiley.

Lianto, Novice dan Budi H. Kusuma (2010), *“Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Reporting Lag”*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, 97-106.

Liwang, Florencia Paramitha (2011), *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009”*, Jurnal disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011), Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Marathani, Dhea Tiza (2013), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 2, No. 1.

Panjaitan, Zoona F., Wahidahwati, dan Lailatul Amanah (2015), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness Atas Penyampaian Laporan Keuangan”*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 11.

Pasaribu, Rowland Bismark Fernando (2008), *“Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham di Perusahaan Go Public di BEI”*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.2, No.2, 101-113.

Preacher, Kristopher J. dan Andrew F. Hayes (2004), *“SPSS and SAS Procedures for Estimating Indirect Effects in Simple Mediation Models”*. Behavior Research Methods, Instruments, & Computers, Vol. 36, No. 4, 717-731.

Rahmawati, Linda (2014) *“Pengaruh Return on Assets (ROA) Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Reilly, Frank K. dan Keith C. Brown (2012), *Analysis of Investments and Management of Portofolio*, 10th Edition, Australia: South-Western Cengage Learning.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya diperbolehkan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Safitri, Abied Luthfi (2013), “*Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ration, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*”, *Manajemen Analisis Journal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2, No. 2.

Shultoni, Moch (2013), “*Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)*”, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No.1, 9-18

Suwardjono (2010), *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Wibowo, Ambang Cahyo (2012), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Lag Publikasi Laporan Keuangan sebagai Indikasi Kepatuhan Terhadap Pihak Regulator*”, *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, 111-122.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 1
Uji Normalitas

Model I:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,94397878
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.
Dependent variable: ARL

Model II:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7382,73215935
	Absolute	,226
Most Extreme Differences	Positive	,226
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		3,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.
Dependent variable: PRICE

Tabel 2
Uji Normalitas

Model I:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,42977607
	Absolute	,051
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,028
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,530

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model II:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,42202379
	Absolute	,039
Most Extreme Differences	Positive	,039
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model I:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 ^a	,031	,019	13,021	1,763

a. Predictors: (Constant), ROA, DR, CR

b. Dependent Variable: ARL

Model II:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,206	,194	7441,55964	1,874

a. Predictors: (Constant), ARL, CR, ROA, DR

b. Dependent Variable: PRICE

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model I:

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,968	1,033
	DR	,655	1,528
	ROA	,641	1,560

a. Dependent Variable: ARL

Model II:

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,967	1,034
	DR	,653	1,530
	ROA	,624	1,603
	ARL	,969	1,032

a. Dependent Variable: PRICE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Ar-Raniry (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model I:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,436	,204		7,038	,000
	LnCR	-,008	,116	-,007	-,073	,942
	LnDR	-,052	,119	-,041	-,440	,661
	LnROA	,111	,047	,171	2,341	,020

a. Dependent Variable: AbsRESARL

Model II:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,560	1,364		1,144	,254
	LnCR	,127	,118	,104	1,076	,283
	LnDR	,028	,122	,022	,228	,820
	LnROA	-,014	,048	-,022	-,286	,775
	LnARL	-,117	,316	-,027	-,370	,712

a. Dependent Variable: AbsRESPRICE

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model I:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 ^a	,079	,066	,18199

a. Predictors: (Constant), LnROA, LnDR, LnCR

Model II:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,273	1,43590

a. Predictors: (Constant), LnARL, LnCR, LnROA, LnDR

Tabel 7
Uji Keberartian Model (Uji F)

Model I:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,582	3	,194	5,861	,001 ^b
	Residual	6,789	205	,033		
	Total	7,372	208			

a. Dependent Variable: LnARL

b. Predictors: (Constant), LnROA, LnDR, LnCR

Model II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169,562	4	42,391	20,560	,000 ^b
	Residual	420,608	204	2,062		
	Total	590,170	208			

a. Dependent Variable: LnPRICE

b. Predictors: (Constant), LnARL, LnCR, LnROA, LnDR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Militer Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 8
Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Model I:

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig (One Tailed)
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4,265	,045		94,730	,000	,000
LnCR	,074	,026	,263	2,879	,004	,002
LnDR	,085	,026	,297	3,261	,001	,000
LnROA	-,022	,010	-,154	-2,148	,033	,016

a. Dependent Variable: LnARL

Model II:

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig (One Tailed)
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15,278	2,377		6,428	,000	,000
LnCR	,008	,206	,003	,037	,970	,485
LnDR	,404	,212	,157	1,905	,058	,029
LnROA	,685	,083	,524	8,224	,000	,000
LnARL	-1,319	,551	-,147	-2,394	,018	,009

a. Dependent Variable: LnPRICE

Tabel 9

Pengaruh Langsung

Model I:

Model	B
LnCR	,074
LnDR	,085
LnROA	-,022

a. Dependent Variable: LnARL

Model II:

Model	B
LnCR	,008
LnDR	,404
LnROA	,685
LnARL	-1,319

a. Dependent Variable:
LnPRICE

Tabel 10

Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh variable independen → intervening	Pengaruh variable interevenig → dependen	Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>)
Rasio Likuiditas (CR)	0,074	-1,319	-0,097606
Rasio Leverage (DR)	0,085	-1,319	-0,112115
Rasio Profitabilitas (ROA)	-0,022	-1,319	0,029018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie